

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF NY. N DENGAN PENERAPAN PIJAT ENDORPHIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GADOG KABUPATEN GARUT

*Comprehensive Midwifery Care Ny. N With The Application Of Endorphin
Massage In The Working Area Of The Gadog Health Center, Garut Regency*

Febbyanti Eka Putri Utami ^{1*}, Desi Hidayanti ²

^{1*} Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email : febbyantieka@student.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

Comprehensive midwifery care is a series of continuous activities starting from pregnancy, childbirth, puerperium, newborn. Complaints that can be found in the care of the final trimester of pregnancy are back pain and anxiety in the face of childbirth. Midwives are expected to reduce discomfort, one of which is by applying endorphin massage. The purpose of preparing this final project is to be able to provide comprehensive care to Mrs. N with the application of endorphin massage. The method used is a case report conducted from February to March 2023 in Garut Regency involving a pregnant woman with a gestational age of 40 weeks 1 day and newborns who are given care by implementing midwifery management according to authority, standards and evidence-based. The collection on this final report task uses primary and secondary data. Care is given to pregnant women with complaints of back pain and anxiety because they have passed the estimated delivery, but it has been resolved by providing endorphin massage care and care to prevent postterm pregnancy. Childbirth care was successfully carried out at 41 weeks 6 days gestation with the baby in good and normal condition, puerperal care went well but there was a gap in the administration of antibiotics with first-degree perineal lacerations with active bleeding. Comprehensive obstetric care can overcome the discomfort experienced by the mother so that the welfare of the mother and fetus can be realized. Midwives are expected to carry out optimal care to overcome problems and carry out early detection to prevent pathological conditions in both mother and fetus.

Key words: *Comprehensive Midwifery Care, Endorphin Massage, Maternal Health*

ABSTRAK

Asuhan kebidanan komprehensif adalah serangkaian kegiatan yang berkesinambungan dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir. Keluhan yang dapat ditemukan dalam asuhan trimester akhir kehamilan yaitu nyeri punggung dan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Bidan diharapkan dapat mengurangi ketidaknyamanan tersebut salah satunya dengan menerapkan pijat endorfin. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah mampu memberikan asuhan komprehensif pada Ny. N dengan penerapan pijat endorfin. Metode yang digunakan yaitu *case report* yang dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2023 di Kabupaten Garut dengan melibatkan seorang ibu hamil dengan usia kehamilan 40 minggu 1 hari serta bayi baru lahir yang diberikan asuhan dengan menerapkan manajemen kebidanan sesuai kewenangan, standar dan evidence based. Pengumpulan pada tugas laporan akhir ini menggunakan data primer dan sekunder. Asuhan diberikan pada ibu hamil dengan keluhan nyeri punggung dan kecemasan karena sudah melewati taksiran persalinan, namun sudah teratasi dengan memberikan asuhan pijat endorfin dan asuhan untuk mencegah kehamilan *postterm*.

Asuhan persalinan berhasil dilaksanakan pada usia kehamilan 41 minggu 6 hari dengan bayi dalam keadaan baik dan normal, asuhan nifas berjalan dengan baik namun terdapat kesenjangan dalam pemberian antibiotik dengan laserasi perineum derajat satu dengan perdarahan aktif. Asuhan kebidanan komprehensif dapat mengatasi ketidaknyamanan yang dialami ibu sehingga kesejahteraan ibu dan janin dapat terwujud. Bidan diharapkan dapat melakukan asuhan yang optimal untuk mengatasi masalah dan melakukan deteksi dini untuk mencegah kondisi patologis baik pada ibu dan janin.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan Komprehensif, Pijat Endorphan, Kesehatan Ibu

PENDAHULUAN

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan secara langsung kepada klien dengan melakukan pelayanan antenatal care, bidan juga merupakan ujung tombak pelayanan asuhan kebidanan harus memiliki peran lebih besar yaitu tidak hanya selama kehamilan, namun juga sebagai pendamping dan penolong persalinan, pengawasan dan perawatan selama ibu nifas dan bayi baru lahir. Ibu hamil perlu beradaptasi, baik secara fisik maupun psikologis, karena adanya perubahan pada sistem tubuh. Ibu hamil sering mengalami ketidaknyamanan berupa nyeri punggung yang terjadi pada trimester III. Nyeri punggung ini sebenarnya merupakan hal yang normal dengan bertambahnya ukuran janin dan punggung menjadi tumpuan sehingga terjadi rasa nyeri pada punggung.¹

Nyeri punggung yang terjadi pada masa kehamilan ini diakibatkan oleh mengendurnya otot, ikatan tulang dan sendi di panggul yang disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron. Pembesaran uterus akan menyebabkan peregangan sehingga menimbulkan rasa nyeri pada punggung ibu yang sedang mengalami kehamilan. kebanyakan ibu ada yang merasakan nyeri bahkan lebih parah dari biasanya karena terdapat pengaruh dari rasa panik dan stress yang disebut dengan *fear-tension-pain concept* (takut-tegang-sakit) dapat diartikan bahwa rasa cemas

mengakibatkan ketegangan atau kepanikan serta menimbulkan otot menjadi lebih kaku dan mengalami rasa sakit.^{2,3}

Perasaan cemas pada ibu hamil sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kehamilan yang telah melebihi taksiran persalinan. Kehamilan sendiri dapat berlangsung selama 42 minggu hal itu disebut dengan kehamilan *postterm*. Kehamilan *postterm* berpengaruh terhadap perkembangan janin sampai kematian janin, ada janin yang dalam masa kehamilan 42 minggu atau lebih berat badannya meningkat terus, ada yang lahir dengan berat badan kurang dari semestinya, atau meninggal dalam kandungan karena kekurangan zat makanan dan oksigen. Sementara itu resiko bagi ibu dengan kehamilan *postterm* dapat berupa partus lama, inersia uteri, dan perdarahan pasca persalinan ataupun tindakan obstetric yang meningkat^{4,5}

Bidan dapat membantu mengurangi rasa nyeri, cemas dan mencegah terjadinya kehamilan *postterm* pada ibu hamil dengan melakukan upaya pijat endorphan. Pijat endorphan ini terbukti dikarenakan pijat endorphan selain dapat meningkatkan hormon endorphan juga dapat meningkatkan pelepasan oksitosin endogen. Peningkatan hormon endorphan dapat mengurangi rasa nyeri dan menimbulkan rasa rileks sehingga dapat mengurangi rasa cemas sedangkan oksitosin mengakibatkan

kontraksi uterus lebih adekuat sehingga dapat mempercepat proses penipisan dan dilatasi serviks. Pijat endorfin dapat mempengaruhi faktor power dengan meningkatkan kontraksi uterus dan faktor *passageway* dengan mempercepat proses penipisan dan dilatasi serviks pada ibu inpartu⁶

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa pijat endorfin ini benar dapat membantu mengurangi rasa nyeri dan dapat mengurangi rasa cemas pada ibu hamil.

METODE

Metode yang di gunakan dalam asuhan kebidanan *continuity of care* secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, dan nifas ini adalah metode deskriptif dengan studi penelaahan kasus (*Case Study*). Studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Gadog dan Rumah Ny. N Kabupaten Garut, waktu pembinaan asuhan di mulai sejak tanggal 3 Februari sampai dengan 28 Maret 2023. Subyek dalam study kasus ini adalah Ny. N G4P3A0 40 minggu 1 hari hingga berakhir pada masa nifas 41 hari serta bayi Ny. H hingga 20 hari

HASIL

1. Asuhan Kehamilan

Hasil pengumpulan data asuhan kehamilan ditemukan ketidaknyamanan yaitu nyeri punggung dan perasaan cemas karena belum juga mengalami tanda-tanda persalinan. Dilakukan pemeriksaan secara keseluruhan yaitu pemeriksaan antropometri dengan hasil lingkaran lengan atas (LILA) 28 cm, BB sebelum hamil 55 kg, BB setelah hamil 62 kg, TB 148 cm dan IMT 25,1 (*Overweight*) dengan kenaikan berat badan 7 kg yang berarti normal. Pemeriksaan tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 80x/menit, respirasi 20x/menit, dan suhu 36,5°C. Hasil pemeriksaan kebidanan, tinggi fundus uteri (TFU) 32 cm, punggung di kiri, presentasi kepala dan sebagian kecil

sudah masuk PAP (kepala), detak jantung janin 155x/menit. Hasil pemeriksaan fisik lainnya dalam kondisi normal.

Penatalaksanaan yang dilakukan adalah pemberian edukasi tentang ketidaknyamanan yang dialami yaitu nyeri punggung yang merupakan hal yang fisiologis pada kehamilan trimester III. Penulis juga mengajarkan ibu dan suami melakukan pijat endorfin, adapun asuhan untuk kecemasan yang ibu rasakan, penulis memberikan edukasi bahwa persalinan masih berlangsung sampai usia kehamilan 42 minggu. Penulis juga memberikan edukasi untuk mencegah kehamilan *postterm* antara lain yaitu dengan pijat endorfin, stimulasi putting, hubungan seksual, dan jalan kaki.

2. Asuhan Persalinan

Asuhan persalinan dilakukan saat usia kehamilan 41 minggu 6 hari pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 02.00 Ibu dan suami datang ke Puskesmas mengeluh merasa adanya tanda-tanda persalinan sejak pukul 00.00 ditandai dengan adanya mulas yang semakin kuat dan teratur dan adanya pengeluaran lendir darah dari jalan lahir. Hasil pemeriksaan tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 82 x/menit, respirasi 21 x/menit dan suhu 36,3°C, hasil pemeriksaan dalam yaitu 3 cm, ketuban utuh, presentasi kepala, denyut jantung janin 137 x/menit, kontraksi 3x dalam 10 menit. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu untuk jalan-jalan atau tidur dengan posisi miring kiri, menganjurkan ibu untuk tidak menahan BAK dan menyarankan untuk tetap mengkonsumsi makanan dan minuman yang mudah dicerna ibu. Pada asuhan persalinan ini kala I berlangsung selama 4 jam, kala II berlangsung selama 20 menit, kala III berlangsung selama 5 menit, dan pemantauan kala IV dilakukan selama 2 jam. Ny. N melahirkan secara normal tanpa mengalami komplikasi dan penyulit. Asuhan yang diberikan mengacu pada

standar Asuhan Persalinan Normal (APN)

3. Asuhan Nifas

Asuhan kebidanan nifas dilakukan berdasarkan standar asuhan kebidanan yang telah ditetapkan. Lamanya asuhan yang diberikan pada Ny. N yaitu 41 hari masa nifas. Selama nifas ibu diberikan obat seperti tablet tambah darah 60 mg 1 x 1 sebanyak 30 kapsul, vitamin A sebanyak 1 x 1 hanya 1 dosis, paracetamol 500 mg 3 x 1 sebanyak 10 kapsul dan amoxilin 500 mg 3 x 1 sebanyak 10 kapsul. selama masa nifas juga dilakukan kunjungan rumah untuk pemantauan kesehatan yaitu pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik berupa pemeriksaan TFU, pengeluaran darah, cek laserasi, pengeluaran dan kecukupan dalam pemberian ASI serta memberikan konseling mengenai tanda bahaya nifas, pola kebutuhan hidrasi dan nutrisi ibu nifas, istirahat, eliminasi, *personal hygiene*, ASI eksklusif, dan perencanaan KB. Pada awal kunjungan yaitu nifas hari ke-7 ibu sempat mengeluh merasa sedikit pegal pada area punggung sehingga penulis mengajarkan dan memimpin melakukan senam nifas agar mempercepat proses pemulihan serta mengurangi rasa pegal pada area punggung ibu. Selama kunjungan nifas, Ny. N tidak mengalami komplikasi. Penurunan rahim (Involusi) berjalan dengan normal, kontraksi uterus kuat, tidak ada perdarahan abnormal dan pengeluaran lochea sesuai dengan yang seharusnya selama nifas

4. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yaitu diawali dengan mempertahankan suhu tubuh bayi dengan cara mengeringkan badan bayi sembari melakukan penilaian awal pada pernafasan, warna kulit dan gerakan bayi. Langkah selanjutnya adalah menggunting tali pusar dan IMD. Setelah 1 jam dilakukan pemeriksaan fisik dan antropometri sehingga memperoleh hasil, jenis kelamin laki-

laki, BB 3100 gram, PB 50,5 cm, LK 33 cm, LD 34 cm, tidak terdapat tanda-tanda cacat maupun kelainan pada bayi, bayi telah diberikan injeksi Vit A, salep mata dan juga imunisasi HB0. Asuhan selanjutnya yaitu dilakukan ketika kunjungan rumah untuk pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Penulis memberikan asuhan mengenai pijat bayi, asuhan BBL, tanda-tanda bahaya BBL, Asi eksklusif dan imunisasi. Selama asuhan pada bayi baru lahir tidak ditemukan komplikasi maupun penyulit, bayi dalam kondisi sehat dan normal

PEMBAHASAN

1. Asuhan Kehamilan

Berdasarkan pengkajian data yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung dari klien maupun buku KIA, diketahui bahwa total kunjungan ANC yang ibu lakukan yaitu sebanyak 10 kali dengan 2 kali kunjungan ke dokter, hal ini sudah sesuai dengan standar pemeriksaan ANC yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan 2 kali pemeriksaan oleh dokter⁷.

Pada kunjungan kehamilan dilakukan perhitungan usia kehamilan dan taksiran persalinan menggunakan aturan naegele dan diperoleh hasil kehamilan sudah berlangsung selama 40 minggu lebih 1 hari sehingga ibu didiagnosa G4P3A0 usia kehamilan 40 minggu lebih 1 hari. Ibu mengatakan bahwa ibu mengeluh merasakan nyeri punggung dan merasa cemas karena usia kandungannya sudah melebihi taksiran persalinan. Penulis memberikan edukasi mengenai ketidaknyamanan ibu hamil trimester III dan mengajarkan ibu dan suami untuk melakukan pijat endorphin dan menganjurkan untuk mengulangi kembali pijat ketika dirumah.

Menurut teori Heny, *endorphine massage* merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine. *Endorphine massage* ini sangat bermanfaat karena

dapat memberikan kenyamanan, rasa rileks dan juga ketenangan sehingga keluhan nyeri dapat berkurang.⁸

Asuhan selanjutnya yaitu untuk mengatasi perasaan cemas karena usia kehamilan sudah melebihi taksiran persalinan yaitu penulis mengedukasi bahwa kehamilan masih berlangsung hingga 42 minggu hal ini sesuai dengan teori Marmi yang mengatakan bahwa bayi cukup bulan (*term infant*) dimulai dari usia kehamilan 37 minggu hingga 42 minggu. Penulis juga memberikan edukasi untuk mencegah terjadinya kehamilan *postterm* antara lain dengan menggunakan pijat endorfin, stimulasi puting, hubungan seksual dan jalan cepat.⁹

Upaya pencegahan kehamilan *postterm* lainnya yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan kolaborasi antara penulis dengan bidan puskesmas dan dokter kandungan untuk dilakukan USG untuk mengetahui dan memastikan bahwa tidak ada tanda bahaya atau keadaan kegawatdaruratan yang terjadi.

Berdasarkan upaya-upaya tersebut penulis sudah menjalin hubungan yang baik antara ibu dan suami untuk melakukan upaya dari pijat endorfin, hubungan seksual, stimulasi puting, dan jalan cepat sehingga persalinan dapat terjadi di usia kehamilan 41 minggu 6 hari dalam keadaan baik, persalinan lancar dan bayi dalam keadaan normal.

2. Asuhan Persalinan

Klien datang mengeluh sudah merasakan tanda-tanda persalinan berupa rasa mulas yang semakin kuat dan teratur disertai keluarnya lendir dan darah dari jalan lahir. Dalam asuhan kala I berlangsung selama 4 jam dan hasil pemantauan partograf dalam batas normal. Pada kala II persalinan berlangsung selama 20 menit, menurut Kurniarum ari pada *primigravida* kala II berlangsung 1,5 jam dan pada *multigravida* kala II rata-rata akan berlangsung 0,5 jam. Kemajuan persalinan pada klien sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat terjadi

karena beberapa faktor seperti His yang semakin kuat dan proses mengejan ibu yang baik dengan kuat¹⁰

Proses kala III persalinan berlangsung selama 5 menit. Pada penatalaksanaan kala III yang dilakukan penulis yaitu pengecekan janin kedua, pemberian oksitosin 10 IU secara IM, penjepitan dan pemotongan tali pusat pada bayi, melakukan peregangan tali pusat terkendali dan masase fundus uteri. Plasenta lahir lengkap, sehingga tidak perlu dilakukan eksplorasi. Setelah dilakukan masase fundus uteri kontraksi uteri baik, dengan demikian selama kala III tidak ada penyulit. Hal tersebut dikatakan normal dikarenakan batas lahir plasenta dengan durasi 15-30 menit¹¹

Proses kala IV persalinan dimana proses kala IV ini dilakukan pemeriksaan laserasi, dan terdapat luka pada kulit perineum dengan perdarahan aktif dan telah dilakukan laserasi karena merupakan kewenangan bidan. Menurut Prawirohardjo, persalinan dapat menyebabkan perlukaan pada jalan lahir baik perlukaan ringan (lecet pada kulit perineum) sampai terjadi luka yang luas yang berbahaya⁵. Selanjutnya dilakukan pemantauan kala IV selama dua jam, pemantauan tersebut meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, tinggi fundus uterus, kandung kemih dan perdarahan yang kemudian dicatat di partograf. Selama kala IV ibu berada dalam keadaan baik, tidak ada perdarahan dan tidak ada tanda-tanda bahaya masa nifas. Pemantauan kala IV ini sesuai dengan teori Widyastuti yang menyatakan bahwa pemantauan kala IV dilakukan selama 2 jam.¹²

3. Asuhan Nifas

Pada asuhan masa nifas dilakukan kunjungan sesuai dengan standar yang ditentukan, selama nifas klien juga diberikan berbagai macam terapi oral yaitu berupa vitamin A 200.000 IU 1x1, paracetamol 500 mg 3x1, amoxicillin 500 mg 3x1, dan tablet Fe 60 mg 1x1. Dalam asuhan ini pemberian terapi oral sudah sesuai dengan standar asuhan

seperti pemberian vitamin A, tablet tambah darah dan paracetamol adapun dalam pemberian terapi ini terdapat kesenjangan dalam pemberian antibiotik pada ibu postpartum dengan laserasi derajat I, anjuran WHO dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 dalam Fahiyah, yang menyatakan bahwa pemberian antibiotik profilaksis secara rutin pada ibu postpartum dengan persalinan pervaginam tanpa komplikasi tidak dianjurkan. Hal ini dikarenakan pemberian antibiotik dapat menyebabkan resisten terhadap antibiotik apabila penyebab pemberian dan dosis tidak sesuai dengan kebutuhan ibu. Derajat luka robekan perineum pada klasifikasi resiko rendah yaitu derajat I dan derajat II tidak ada indikasi untuk diberikan antibiotik profilaksis. Sedangkan trauma perineum ,derajat III dan IV perlu diberikannya antibiotik karena resiko infeksi lebih tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan *evidence based*, selain itu hal ini sudah menjadi suatu prosedur yang biasa dikerjakan di puskesmas^{13,14}

pada kunjungan rumah ibu sempat merasakan rasa pegal pada area punggung sehingga penulis mengajarkan dan memimpin ibu untuk melaksanakan senam nifas, setelah melakukan senam ibu merasa pegal-pegal yang dirasa sudah berkurang dan ibu merasa lebih bugar. Menurut Karim senam nifas sendiri adalah latihan penguatan yang merupakan latihan-latihan sistematis dengan menggunakan beban berupa alat atau berat badan yang digunakan sebagai tahanan terhadap kontraksi otot untuk mencapai tujuan tertentu. Dan manfaat khusus latihan perut pada senam nifas adalah mengurangi resiko *low back pain*, mengurangi varises vena, mengurangi edema (pembengkakan akibat tertahannya air) di kaki, mengatasi kram kaki, mencegah pembentukan gumpalan darah dalam vena (*thrombi*), memperlancar peredaran darah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa senam nifas dengan latihan penguatan otot bagian perut

maka diharapkan dapat mengurangi nyeri punggung bawah pada wanita pasca persalinan¹⁵

Asuhan nifas selanjutnya yaitu melakukan konseling mengenai tanda bahaya nifas, pola kebutuhan hidrasi dan nutrisi ibu nifas, istirahat, eliminasi, *personal hygiene*, ASI eksklusif, dan perencanaan KB.

4. Asuhan Bayi Baru Lahir

Bayi Ny. N lahir cukup bulan dengan usia kehamilan 41 minggu 6 hari, lahir spontan langsung menangis, tonus otot baik, kulit kemerahan, jenis kelamin laki-laki, BB 3100 gram, PB 50,5 cm, LK 33 cm, LD 34 cm. pada 1 jam pertama penulis memfasilitasi bayi untuk dilakukan IMD dan bayi berhasil menyusui kurang lebih 10 menit. Hal ini sesuai dengan anjuran WHO, bahwa seluruh bayi yang lahir dilakukan *skin to skin* dengan IMD selama 1 jam pertama kelahiran bayi yang secara klinis kondisi ibu dan bayi tergolong stabil. Setelah dilakukan IMD, kemudian penulis melakukan pemeriksaan fisik serta refleks-refleks primitif pada bayi dan memastikan tidak terdapat tanda-tanda bahaya pada bayi. Penulis melakukan pemberian salep mata oxytetracycline 1% yang berfungsi untuk mencegah infeksi pada mata, pemberian suntikan vitamin K 1 mg yang berfungsi untuk mencegah perdarahan diotak akibat trauma persalinan dan pemberian HB0 1 jam setelah pemberian vitamin K. Bayi dalam keadaan baik, tidak ada tanda-tanda adanya bahaya yang ditemukan pada bayi, dan tidak ada kelainan atau cacat bawaan lahir. Pada kasus ini bayi sudah hampir mendekati batas waktu penentuan diagnosa kehamilan *postterm*, pada hasil pemeriksaan ini tidak ditemukan tanda-tanda bayi *postterm*, bayi normal layaknya bayi cukup bulan.

Asuhan berikutnya yaitu dilakukan dengan 2 kali kunjungan rumah yang bertujuan untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembang bayi, penulis mengajarkan kepada klien mengenai pijat bayi yang menurut Setiawandari

dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan bermanfaat juga pada orangtua yakni memberikan perhatian spesial, memperlambat ikatan/ bonding, membantu orangtua mengetahui Bahasa¹⁶

Selain pijat bayi penulis juga melakukan konseling mengenai asuhan BBL, tanda-tanda bahaya BBL, ASI eksklusif dan imunisasi. Selama asuhan pada bayi baru lahir tidak ditemukan komplikasi maupun penyulit, bayi dalam kondisi sehat dan normal.

SIMPULAN

Asuhan kebidanan kehamilan sudah dilakukan sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan. Keluhan nyeri punggung dan kecemasan yang ibu alami pada trimester III sudah dapat teratasi dengan pijat endorfin dan asuhan pencegahan kehamilan postterm. Proses persalinan sudah dilakukan sesuai dengan manajemen kebidanan. Pada asuhan nifas berlangsung dengan baik tanpa adanya penyulit ataupun komplikasi, asuhan nifas dilakukan hingga 6 minggu postpartum. Asuhan bayi baru lahir sudah dilakukan secara komprehensif dan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa bayi dalam keadaan normal. Terdapat kesenjangan dalam melakukan asuhan kebidanan dengan teori menurut WHO mengenai pemberian antibiotik pada ibu nifas.

DAFTAR RUJUKAN

1. Nurkhasanah S, Sari AHN. Pengaruh Endorfin Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Persalinan Di PMB E Pekanbaru 2019. Pros Sainstekes 2021;2:232–241.
2. Purnamasari KD. Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III. J Midwifery Public Heal 2019;1(1):9–15.
3. Mardiana H. Perbedaan Penurunan Skala Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Senam Hamil Dan Tanpa Senam Hamil Di Kecamatan Mojosari Mojokerto. J Kesehat Hesti Wira Sakti 2021;9(1).
4. Sukeksi NT, Kostania G, Suryani E. Pengaruh Teknik Akupressure Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Jogonalan I Klaten. J Kebidanan Dan Kesehat Tradis 2018;3(1).
5. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan Edisi Keempat. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta 2014;4(8).
6. CAHYANI R. Pengaruh Pijat Endorfin Terhadap Kecepatan Dilatasi Serviks Kala I Fase Aktif Ibu Inpartu Primigravida Dengan Induksi Persalinan Di RSUD Sidoarjo. 2015;1–7.
7. Kemenkes RI. Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta Kementerian Kesehatan Dan JICA (Japan Int Cooperation Agency) 2020;
8. Puspasari H. Pengaruh Endorphine Massage Pada Pengurangan Rasa Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Cich Rukaesih Tahun 2018. Syntax Lit 2019;4(3):59–71.
9. Marmi; Kukuh Rahardjo. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah / Marmi, Kukuh Rahardjo. Yogyakarta: 2014;
10. Kurniarum A, Sit S, Kurniarum A, Sit S. Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. 2016;
11. Utami I, ST S, Keb M, Et Al. Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan. 2019;
12. Widyastuti R, ST S, Keb M. Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Media Sains Indonesia, 2021;
13. WHO. World Health Statistics. 2017;
14. Fahiyah S. Kewenangan Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang Dalam Melakukan Pengawasan Dan Pembinaan Terhadap Pelaksanaan Kewenangan Bidan Praktik Mandiri Berdasarkan

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. 2022;
15. Karim U, Lubis E. Pengaruh Senam Nifas Terhadap Low Back Pain Dan Inkontinensia Urin Pada Wanita Pasca Melahirkan Normal 8-16 Minggu Di Kota Sukabumi. J Abdimas Musi Charitas [Homepage On The Internet] 2018;2(2):41–48. Available From: [Http://Staff.Ui.Ac.Id/System/Files/Users/Budi.Iman/Material/Inkontinensiaurinpadawanita.Pdf](http://Staff.Ui.Ac.Id/System/Files/Users/Budi.Iman/Material/Inkontinensiaurinpadawanita.Pdf)
 16. Setiawandari. Modul Stimulasi Pijat Bayi Dan Balita. 2019;